

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film *Penyalin Cahaya* menceritakan bagaimana sosok para tokoh yang ingin membuktikan kasus kekerasan seksual yang menimpa dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana kekerasan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang memiliki tahapan analisis makna denotasi, analisis makna konotasi, dan mitos. Dari keseluruhan film *Penyalin Cahaya* yang berdurasi 2 jam 10 menit, peneliti telah menemukan enam adegan yang memuat adegan kekerasan seksual yang menimpa para tokoh di film tersebut.

Setelah menganalisis film *Penyalin Cahaya*, peneliti menemukan bahwa film ini menampilkan kekerasan seksual yang dialami baik oleh pihak perempuan dan laki-laki sesuai dengan data yang menyatakan bahwa prevalensi kekerasan seksual lebih tinggi dialami oleh laki-laki dibandingkan perempuan yaitu sebesar 8,3%, para perempuan hanya mencapai 4,1% (Ashila & Barus, 2021). Jenis kekerasan seksual yang dialami oleh para korban adalah jenis kekerasan seksual yang dilakukan secara fisik dan melalui teknologi komunikasi. Dari analisis yang dilakukan, peneliti melihat bahwa mitos atau ideologi yang muncul dalam film *Penyalin Cahaya* mengacu pada patriarki. Patriarki yang terdapat di dalam film ini berawal dari perjuangan korban kekerasan seksual untuk mencari keadilan akan kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki secara sewenang-wenang dan mengesampingkan kepentingan dari diri korban sendiri. Akibat

dari hal tersebut, korban mengalami kerugian secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik (Kemendikbud, 2022).

Dalam film *Penyalin Cahaya* juga memperlihatkan bagaimana relasi kuasa dan relasi gender sangat mempengaruhi terjadinya kasus kekerasan seksual menurut naskah Rancangan Undang - Undang Penghapusan Kekerasan Seksual oleh Komnas Perempuan. Dapat dilihat dari pelaku yang merupakan anak dari orang kaya raya, dan memiliki kekuasaan untuk membuat dewan kode etik kampus untuk membela dirinya saat korban kekerasan seksual sudah memberikan bukti yang konkrit. Relasi gender yang dimiliki oleh pelaku kekerasan seksual ditunjukkan dengan kedekatan dirinya dengan salah satu tokoh Tariq yang membuat pelaku dapat melakukan kekerasan terhadap diri Tariq juga. Film ini mengangkat fokus utama untuk memberikan gambaran mengenai fenomena kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia, maka dari itu hal tersebut ditunjukkan dengan sinematografi mengenai *angle* kamera, tata cahaya, latar tempat, kostum dan dialog dari para tokoh yang menunjukkan kekuasaan pelaku kekerasan seksual untuk mendominasi permasalahan korban. Peneliti melihat akar dari kekerasan seksual merupakan dari mitos atau ideologi patriarki yang berusaha untuk mendominasi segala hal agar kepentingan pribadinya dapat tercapai. Kemudian muncul dobrakan dari seorang perempuan yang bernama Sur untuk memberikan perlawanan akan ketidakadilan yang dialaminya.

B. Saran

Melalui kesimpulan di atas, peneliti dapat memberi saran terkait dengan penelitian ini. Pertama, kelemahan pada penelitian ini adalah dari total durasi 2 jam 10 menit, hanya terdapat enam adegan yang menampilkan kekerasan seksual yang terdapat di

dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja. Selibhnya, film ini lebih membahas bagaimana perjuangan dari Sur untuk memperoleh keadilan dari kekerasan seksual yang menimpanya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya yang mengambil tema serupa, disarankan untuk dapat mencari film yang membahas mengenai banyak jenis kekerasan seksual yang ada sehingga dapat membahas dengan utuh apa saja bentuk-bentuk perilaku yang masuk ke dalam kategori kekerasan seksual secara mendalam.

Kedua, keterbatasan peneliti untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi *screenshot* potongan adegan, karena film ini hanya dapat diakses secara legal melalui *platform* seperti *Netflix*. *Netflix* tidak memperbolehkan penggunanya untuk melakukan *screenshot* untuk mengantisipasi adanya pembajakan konten yang nantinya akan didistribusikan kembali menggunakan *platform* lain.

Terakhir, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan. Peneliti berharap hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dan catatan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa. Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan edukasi bagi banyak orang untuk lebih memahami lebih dalam mengenai kekerasan seksual itu sendiri dan jenis-jenisnya, sehingga jika terjadi kasus kekerasan seksual, korban bisa mendapat ruang untuk didengarkan dan dibantu untuk memperjuangkan ketidakadilan yang dialami olehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyala, M., Sudaryanto, E., & Indartuti, E. (2018). Analisis Isi Pesan Moral dan Pesan Sosial Dalam Film Taken 3. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 1(1), 68-69.
- Ashila, B. & Barus, N. (2021). Kekerasan Seksual Pada Laki-Laki: Diabaikan dan Belum Ditangani Serius. *Indonesia Judicial Research Society*. <<http://ijrs.or.id/kekerasan-seksual-pada-laki-laki-diabaikan-dan-belum-ditangani-serius/>>
- Asih, D. (2020). Bioskop Tutup, Streaming Film akan Tumbuh Kala Pandemi. *Cnnindonesia.com*. <<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200702074618-185-519838/bioskop-tutup-streaming-film-akan-tumbuh-kala-pandemi>>
- BBC. (2021). Pandemi Kekerasan Seksual di Kampus dan Permendikbud 30: Mengapa 'Tanpa Persetujuan Korban' Dimaknai 'Pelegalan Kebebasan Seks'?'. *Bbc.com*. <<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59265939>>
- Bestari, N. (2021). Ini 5 Layanan Streaming Film Populer, Siapa Juaranya?. *Cnbcindonesia.com*. <<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210706191319-37-258806/ini-5-layanan-streaming-film-terpopuler-siapa-juaranya>>
- CNN Indonesia. (2021). Penyalin Cahaya, Film Terbaik Piala Citra FFI 2021. *Cnnindonesia.com*. <<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20211110215900-220719441/penyalin-cahaya-film-terbaik-piala-citra-ffi-2021>>
- CNN Indonesia. (2021). Maraknya Kekerasan Seksual Sepanjang 2021. *Cnnindonesia.com*. <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211223151929-20-737872/marak-kekerasan-seksual-sepanjang-2021>>
- Farisi, B. (2020). Joko Anwar Sebut Perfilman Indonesia Melonjak Pesat Sebelum Pandemi Covid-19. *Kompas.com*. <<https://www.kompas.com/hype/read/2020/05/30/153359166/joko->

[anwar-sebutperfilman-indonesia-melonjak-pesat-sebelum-pandemi-covid](#) >

Fathurrozak. (2021). Borong 12 Piala Citra, Film Penyalin Cahaya Ciptakan Sejarah Baru. *Mediaindonesia.com*
<<https://mediaindonesia.com/weekend/446085/borong-12-piala-citra-film-penyalin-cahaya-ciptakan-sejarah-baru>>

Fiske, J. (2011). *Introduction to Communication Studies* (5th ed). London, UK: Routledge, Inc.

Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja). *Jurnal Humaniora*, 18(2), 172.

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London, UK: SAGE Publications, Inc.

Krisananda, A. (2020). Problematika Hukum Dalam Penerapan Sanksi Pidana Kebiri Kimia Bagi Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Indonesia. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Riau*, 7(2), 1-10.

Kemendikbud. (2022). Indonesia Darurat Kekerasan Seksual. *Kemendikbud.go.id*.
<<https://l1dikti5.kemendikbud.go.id/home/detailpost/indonesia-darurat-kekerasan-seksual>>

Kemendikbud. (2022). Kekerasan Seksual. *Kemendikbud.go.id*.
<<https://merdekadarikekerasan.kemendikbud.go.id/kekerasan-seksual/>>

Kriyantono, R. (2007). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Littlejohn, S. (1996). *Theories of Human Communication*. New York, NY: Wadsworth Publishing, Inc.

Maesaroh. (2021). Nasib Film Indonesia Usai Terpuak Covid, Seperti Turah atau Gundala?. *Katadata.co.id*.
<<https://katadata.co.id/maesaroh/indepth/612c3258038ce/nasib-film-indonesia-usai-terpuak-covid-seperti-turah-atau-gundala>>

- Mario, V. (2021). Wregas Bhanuteja Jelaskan Pesan di Balik Film Penyalin Cahaya dan Tak Tayang di Bioskop. *Kompas.com*. <<https://www.kompas.com/hype/read/2021/11/12/111536266/wregas-bhanuteja-jelaskan-pesan-di-balik-film-penyalin-cahaya-dan-tak>>
- Mario, V. (2022). Netflix Rilis Top 10 Pekan Ini, Penyalin Cahaya Populer di 26 Negara. *Kompas.com*. <<https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/26/154426266/netflix-rilis-top-10-pekan-ini-penyalin-cahaya-populer-di-26-negara?page=all>>
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- Ekatama, A., Dibyo, A., & Bhanuteja, W. 2022. *Penyalin Cahaya*. Indonesia: Rekata Studio
- Purwatiningsih, M. (2020). Representasi Trauma Korban Kekerasan Seksual Pada Tokoh May Dalam Film. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1), 3-6.
- Pusparisa, Y. (2021). Kasus Kekerasan Seksual di Indonesia Mayoritas Tanpa Penyelesaian. *Katadata.co.id*. <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/11/kasus-kekerasan-seksual-di-indonesia-mayoritas-tanpa-penyelesaian>>
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta, Indonesia: Homerian Pustaka.
- Ramdhani, J. (2020). Kasus Reynhard Sinaga Kejahatan Seksual Terbesar Dalam Sejarah Inggris. *Detik.com*. <<https://news.detik.com/internasional/d-4849049/kasus-reynhard-sinaga-kejahatan-seksual-terbesar-dalam-sejarah-inggris>>
- Riana, F. (2021). Deretan Kasus Dugaan Pelecehan Seksual di Kampus. *Tempo.co*. <<https://nasional.tempo.co/read/1537859/deretan-kasus-dugaan-pelecehan-seksual-di-kampus>>
- Sabrina, G. (2019). Darurat Kekerasan Seksual dan Kenapa Kita Butuh Regulasinya. *Whiteboardjournal.com*. <<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/darurat-kekerasan-seksual-dan-kenapa-kita-butuh-regulasinya/>>

- Saputro, L. (2018). Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara (Studi Kasus “Yayasan Kharisma Putri” Rumah Perlindungan Pemulihan Psikososial Panti Asuhan Kasih Bunda Utari). *eJournal Sosiatri- Sosiologi*, 6(4), 15-29.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Sudarto, A., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *Jurnal Acta Diurna*, 4(1), 1- 11.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak. *Jurnal Simbolika*, 4(1), 24-31.
- Timorria, L. (2020). Nielsen: New Normal, Perilaku Pemirsa TV Cenderung Kembali ke Kebiasaan Lama. *Ekonomi.bisnis.com*. <[https://ekonomi.bisnis.com/read/20200704/12/1261477/nielsen-new-normal-perilaku-pemirsa-tv-cenderung-kembali-ke-kebiasaan-lama->](https://ekonomi.bisnis.com/read/20200704/12/1261477/nielsen-new-normal-perilaku-pemirsa-tv-cenderung-kembali-ke-kebiasaan-lama-)
- Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media
- Yusuf, M. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Iklan Menjadi yang Terbaik Dengan Internet Terbaik Telkomsel. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Majapahit*, 1(1), 1-14.
- Yusuf. (2021). Pemerintah Dorong Industri Film Manfaatkan Platform Digital. *Kominfo.go.id*. <<https://www.kominfo.go.id/content/detail/37105/pemerintah-dorong-industri-film-manfaatkan-platform-digital/0/berita>>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Potongan Adegan 1



Lampiran 2 Potongan Adegan 2



Lampiran 3 Potongan Adegan 3



Lampiran 4 Potongan Adegan 4



Lampiran 5 Potongan Adegan 5



Lampiran 6 Potongan Adegan 6

